

**PENGARUH PENGGUNAAN GENOGRAM DALAM
KONSELING KARIR UNTUK MENINGKATKAN
KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII
SMA
(Studi Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 109 Jakarta
Selatan)**

**Erlina Dewi Yulianti ¹
Susni Fitri, S. Pd., M.Si., Kons ²
Herdi, M.Pd ³**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 109 Jakarta Selatan melalui penggunaan genogram. Penggunaan genogram diterapkan sesuai dengan tahapan penggunaan genogram dalam konseling karir menurut Rae Wiemers Okiishi (1987). Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pretest-posttest nonequivalent group design. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kematangan karir, yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Donald E. Super (1990). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 76 responden. Hasil perhitungan validitas menggunakan rumus Product Moment menyatakan 85 butir item valid dan 9 butir item tidak valid. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach menunjukkan 0.96, berarti instrumen termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Teknik analisis data untuk memperoleh gambaran kematangan karir menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis data untuk uji hipotesis menggunakan Mann Whitney U-Test. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.021, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi α (0.05), disimpulkan bahwa ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kematangan karir peserta didik yang mendapatkan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram lebih tinggi dibandingkan skor kematangan karir peserta didik yang tidak mendapatkan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram.

Kata Kunci : *genogram, kematangan karir, konseling karir*

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, erlina.dy@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, fitri_penelitian@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, herdiunj5@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Havighurt salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir (Yusuf, 2011:83). Apabila mampu menyelesaikan tugas ini, maka remaja dikatakan telah mencapai kematangan karir. Di sisi lain peserta didik SMA dalam hal ini remaja, memang tidak dengan mudah dapat mencapai kematangan karirnya. Berbagai permasalahan selalu muncul terkait dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Masalah yang sering muncul pada peserta didik SMA diantaranya kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi atau menentukan cita-cita, tidak memahami bakat dan minat, serta cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Selain itu fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan karirnya peserta didik SMA masih sering mengikuti teman atau orang tua, bahkan hingga terdapat adanya unsur paksaan.

Kematangan karir merupakan persiapan awal untuk meraih sukses dalam berkarir, sehingga rendahnya kematangan karir yang dimiliki peserta didik tersebut perlu mendapatkan perhatian. Di sekolah, kematangan karir peserta didik dapat dibantu melalui pelaksanaan program bimbingan karir. Pelaksanaan program bimbingan karir, dapat dilakukan melalui berbagai layanan, seperti layanan informasi, kunjungan pengumpulan informasi, dan konseling karir. Layanan tersebut dapat diberikan dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang menarik serta relevan bagi peserta didik.

Genogram dipandang sebagai suatu media/alat yang cocok untuk digunakan dalam konseling karir. Genogram merupakan suatu model gambar tiga generasi tentang asal-usul keluarga. Dikembangkannya penggunaan genogram sebagai alat bantu dalam konseling karir dilandasi oleh asumsi bahwa orang lain yang berarti (*significant other*) bagi individu seperti keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan dan pemilihan karir peserta didik (Okiishi, 1987:139). Hal ini sesuai dengan fungsi genogram, sebagai suatu model gambar yang mudah untuk menggambarkan pengaruh orang tua dan keluarga. Melalui media genogram, peserta didik dapat dibantu untuk memahami diri serta lingkungan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan

dunia kerja. Hingga peserta didik dapat mengidentifikasi, memahami, merencanakan serta membuat keputusan karir masa depan hidupnya.

Kajian Teori

Kematangan Karir

Savickas mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan individu untuk membuat informasi, keputusan karir yang sesuai dengan usia, dan mengatasinya sesuai dengan tugas perkembangan karir (Powell & Luzzo, 1998:145). Selanjutnya konsep kematangan karir menurut Donald E. Super, menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap tertentu (Winkel & Hastuti, 2006:63). Indikasi relevan bagi kematangan karir adalah kemampuan membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan. Sehingga, kematangan karir yang dimaksud disini adalah keberhasilan menguasai tugas perkembangan sesuai dengan tahapan yang mengarah kepada membuat rencana, menerima tanggung jawab, dan membuat keputusan.

Menurut Super, aspek-aspek kematangan karir terdiri atas perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisme keputusan karir (Sharf, 1992:155). Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir diklasifikasikan oleh Super terdiri dari faktor boi-sosial, lingkungan (pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga), kepribadian, vokasional, serta prestasi individu (Osipow, 1983:162-163).

Genogram

Menurut Okiishi, genogram merupakan suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga. Genogram dipandang sebagai suatu alat yang mudah untuk menggambarkan pengaruh orang tua dan keluarga (Magnuson & Shaw, 2003:45). Selanjutnya menurut Chrzastowski, genogram adalah teknik yang dapat digunakan dalam berbagai cara selama terapi. Genogram menciptakan kesempatan unik untuk

mengeksplorasi dan menceritakan ulang kisah-kisah keluarga sehingga memungkinkan *re-authoring* (Chrastowski, 2011:635). Kesimpulannya, genogram adalah suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi atau menceritakan ulang kisah-kisah keluarga, sehingga dapat dianalisis berbagai pengaruh orang tua dan keluarga tersebut selama tiga generasi terhadap berbagai aspek tertentu.

Pada konseling, genogram dapat dijadikan alat intervensi yang beragam. Keragaman ini disesuaikan dengan kondisi konseli yang ditangani, salah satunya dapat digunakan dalam konseling karir (Magnuson & Shaw, 2003:46). Menurut Okiishi penggunaan genogram dalam konseling karir terdiri dari tiga tahapan (Okiishi, 1987:139-140), yaitu: (a) Tahap konstruksi genogram. Konselor membentuk genogram berdasarkan informasi dan arahan dari klien. (b) Tahap identifikasi jabatan. Konselor bersama klien mencatat pekerjaan-pekerjaan individu-individu tertentu yang ditunjukkan dalam genogram. (c) Tahap eksplorasi Klien. Konselor bersama klien mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 109 Jakarta, dengan sampel delapan orang peserta didik kelas XII yang memiliki tingkat kematangan karir rendah. Penelitian dilakukan pada bulan November dan Desember 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *Pretest-Posttest Nonequivalent Group Design*. Kuasi eksperimen itu seperti disain eksperimen murni yaitu memasukkan manipulasi satu atau lebih pada variable bebas, tetapi tidak menggunakan randomisasi dalam pengambilan sampel (Heppner, 2008:176). Penelitian *Pretest-Posttest Nonequivalent Group Design* melibatkan dua kelompok, salah satu kelompok diberikan perlakuan sementara kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan, atau biasa disebut dengan kelompok kontrol. Kedua kelompok mendapatkan pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang tercermin dari perbedaan variabel dependen khususnya O1 dan O2.

Pelaksanaan eksperimen dilakukan selama 8 kali

pertemuan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan penggunaan genogram dalam konseling karir menurut Okiishi (1987) yakni : (1) Tahap konstruksi genogram, (2) Tahap identifikasi dan eksplorasi jabatan, serta (3) Tahap eksplorasi klien. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kematangan karir, yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konstruk teori Donald E. Super.

Teknik analisis data untuk memperoleh gambaran kematangan karir peserta didik saat *pretest* dan *posttest* diketahui melalui perhitungan statistik deskriptif dengan mencari mean empiris menggunakan rumus sebagai berikut (Howell, 2010:33),

$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$	Keterangan: \bar{X} : Rata-rata seluruh skor X X : Jumlah seluruh skor X N : Frekuensi data
------------------------------	---

Sementara itu, teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Mann Whitney U-Test*, dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang didapatkan melalui penggunaan instrumen kematangan karir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan masing-masing terdiri dari empat orang peserta didik SMA Negeri 109 Jakarta Selatan, didapatkan hasil sebagai berikut,

Tabel 1
Gambaran Capaian Skor Kematangan Karir Peserta Didik

Kelompok	No	Nama	Pre-test		Post-test		Gain
			Skor	Kategori	Skor	Kategori	
Kelompok Eksperimen	1	AD	148	R	225	S	77
	2	ADC	158	R	255	T	97
	3	MR	165	R	226	T	61
	4	AFR	145	R	224	S	79
Skor Rata-rata			154		232.5		
Kelompok Kontrol	1	MD	148	R	173	R	25
	2	SA	165	R	180	R	15
	3	NN	155	R	175	R	20
	4	KW	155	R	177	R	22
Skor Rata-rata			155.75		176.25		

Total skor rata-rata kematangan karir peserta didik dalam kelompok eksperimen sebelum mendapatkan layanan konseling karir menggunakan genogram (*pretest*) adalah 154, seluruh peserta didik berada pada kategori rendah.

Sementara saat *posttest* (setelah diberikan layanan konseling karir menggunakan genogram), dalam kelompok eksperimen ini menunjukkan adanya peningkatan kematangan karir. Dua orang peserta didik meningkat pada kategori sedang dan dua orang lagi meningkat pada kategori tinggi. Total skor rata-ratanya adalah 232.5. Ini berarti terjadi peningkatan pada skor rata-rata kematangan karir sebesar 78.5.

Layanan konseling karir menggunakan genogram diterapkan sesuai dengan tahapan penggunaan genogram dalam konseling karir menurut Okiishi (1987). Tahapan tersebut diterapkan selama 8 kali pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. Melalui penggunaan genogram, peserta didik dibantu untuk mengeksplorasi atau menceritakan ulang kisah-kisah keluarganya, khususnya terkait tentang karir. Peserta didik juga dapat mengungkapkan dirinya, mengidentifikasi orang lain yang berarti bagi dirinya dan memperoleh informasi yang memadai serta terorganisasi tentang aspirasi karir dan latar belakang silsilah keluarganya sepanjang tiga generasi. Dengan kata lain, peserta didik dibantu untuk memahami diri dan lingkungan keluarga khususnya lingkungan kerja.

Dikembangkannya penggunaan genogram sebagai alat bantu dalam konseling karir ini dilandasi oleh asumsi bahwa individu dalam mengidentifikasi perencanaan dan pemilihan karirnya banyak dipengaruhi oleh orang lain yang berarti (*significant other*) (Okiishi, 1987:139). Orang lain yang berarti (*significant other*) bagi individu seperti keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan dan pemilihan karir peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi genogram, sebagai suatu model gambar yang mudah untuk menggambarkan pengaruh orang tua dan keluarga (Supriatna, n.d : 7).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan genogram dalam layanan konseling karir ini efektif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. Penggunaan genogram dalam konseling karir membantu peserta didik mengikuti kegiatan wawancara yang menyenangkan. Menggambarkan asal-usul ke-

uarga selama tiga generasi merupakan pengalaman yang menarik bagi peserta didik. Melalui gambar tersebut, peserta didik melihat lebih jelas tentang struktur keluarganya, serta membuat peserta didik menemukan hal-hal baru dalam keluarganya yang sebelumnya tidak diketahui atau disadari.

Melalui media genogram, peserta didik dapat dibantu untuk memahami diri serta memahami lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja. Peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai macam jenis pekerjaan yang ada dalam keluarganya untuk memperoleh informasi tentang dunia kerja, secara tidak langsung peserta didik juga telah melakukan eksplorasi untuk mencari tau kelompok pekerjaan apa yang disukai dari berbagai macam pekerjaan dalam keluarganya. Hingga hasil pada akhirnya menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengidentifikasi, memahami, merencanakan serta membuat keputusan karir masa depan hidupnya. Hal inilah yang menyebabkan dalam kelompok eksperimen peningkatan aspek tertingginya adalah pada aspek perencanaan karir.

Saat *posttest*, dalam kelompok eksperimen terdapat dua orang peserta didik yang kematangan karirnya masuk dalam kategori tinggi dan dua orang lagi masuk dalam kategori rendah. Dua orang peserta didik yang kematangan karirnya masuk dalam kategori tinggi adalah peserta didik yang memperoleh informasi karir lebih banyak dari anggota keluarganya. Hal ini disebabkan karena kedua peserta didik ini memiliki kedekatan emosional dan geografis (tempat tinggal) dengan seluruh anggota keluarganya.

Sementara peserta didik yang masuk dalam kategori sedang adalah peserta didik yang kurang memiliki informasi karir dari anggota keluarganya. Hal ini disebabkan karena kedua peserta didik ini kurang memiliki kedekatan emosional dan geografis (tempat tinggal) dengan seluruh anggota keluarganya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, diperoleh hasil bahwa kedekatan emosional dan geografis (tempat tinggal) peserta didik dengan anggota keluarganya mempengaruhi hasil akhir konseling karir ini.

Selanjutnya dalam kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram, saat *pretest* tingkat kematangan

gan karir seluruh peserta didik berkategori rendah, dengan rata-rata skor 155,75. Saat posttest, seluruh peserta didik masih tetap berkategori rendah. Namun terjadi sedikit peningkatan rata-rata skor menjadi 176,25. Ini berarti terjadi peningkatan pada rata-rata skor sebesar 20,5. Peningkatan ini tidak terlalu signifikan apabila dibandingkan dengan peningkatan skor pada kelompok eksperimen.

Meskipun tidak mendapatkan perlakuan dengan diberikan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram, terjadinya peningkatan skor dalam kelompok kontrol ini merupakan hal yang wajar karena kelompok kontrol ini setiap minggunya tetap mendapatkan jadwal layanan bimbingan karir biasa dari guru BK. Pemberian layanan juga diberikan dalam jangka waktu satu bulan sama halnya dengan pelaksanaan layanan yang diberikan dalam kelompok eksperimen. Menurut Suryabrata, penilaian yang sama kerap kali memberikan hasil yang berlainan jika sekiranya harus memberi nilai dua atau tiga kali dengan jarak waktu tertentu (Suryabrata, 2002:306). Ini artinya pengisian instrumen yang sama dalam dua kali waktu pengisian dan jarak waktu tertentu seringkali memang mendapatkan hasil yang berlainan.

Kesimpulannya, meskipun dalam hal ini kelompok kontrol tidak diberikan layanan konseling karir menggunakan genogram, namun jangka waktu antara pretest dan posttest adalah satu bulan, sehingga wajar apabila kelompok kontrol ini juga mengalami sedikit peningkatan skor. Ditambah bahwa kelompok kontrol ini juga mendapatkan layanan bimbingan karir biasa oleh guru BK.

Jenis layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK kepada peserta didik dalam kelompok kontrol ini adalah layanan bimbingan klasikal dengan pokok bahasan "Sukses Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi", dengan tujuan peserta didik mampu memahami jenis-jenis perguruan tinggi dan mampu menentukan pilihan yang tepat dalam melanjutkan studi. Sehingga hal inilah yang menyebabkan perbedaan peningkatan aspek paling tinggi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kelompok kontrol ini, peningkatan aspek tertinggi adalah pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh ha-

sil yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,021, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi α (0,05), disimpulkan bahwa ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kematangan karir peserta didik yang mendapatkan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram lebih tinggi dibandingkan skor kematangan karir peserta didik yang tidak mendapatkan layanan konseling karir dengan menggunakan genogram.

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir peserta didik. Sehingga hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan kematangan karir kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, tidak dapat dikatakan sepenuhnya karena pengaruh layanan konseling karir menggunakan genogram. Hal ini disebabkan karena kemungkinan adanya peristiwa-peristiwa lain yang terjadi selama pelaksanaan eksperimen yang dapat mempengaruhi kematangan karir peserta didik.

Sangat mungkin juga kedua kelompok mempengaruhi satu sama lain, baik kelompok eksperimen pada kelompok kontrol, maupun kelompok kontrol pada kelompok eksperimen. Hal tersebut mungkin terjadi dalam penelitian ini, karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XII yang sama dalam satu sekolah yakni SMA Negeri 109 Jakarta Selatan. Peserta didik saling mengenal dan kemungkinan saling berinteraksi, berbagi informasi satu sama lainnya. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kematangan karir peserta didik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan genogram dalam konseling karir berpengaruh terhadap peningkatan kematangan karir peserta didik. Orang lain yang berarti seperti keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan dan pemilihan karir peserta didik. Melalui media genogram, peserta didik dapat dibantu untuk memahami diri serta memahami lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja. Hingga pada akhirnya peserta didik dapat merencanakan serta membuat keputusan karir masa depan hidupnya.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, mempertimbangkan pemilihan sampel seperti melakukan kontrol terhadap peserta didik yang memiliki kedekatan emosional dan geografis dengan anggota keluarganya dirasa penting untuk mempermudah peserta didik dalam mendapatkan lebih banyak informasi karir dari anggota keluarganya. Selain itu, dapat dipertimbangkan kembali penerapannya selain dalam setting kelompok, dapat pula dilakukan dalam setting individual, yang kemungkinan akan diperoleh informasi baru, baik mengenai proses dan tujuan genogram sendiri, ataupun pengembangan model genogram lain.

Referensi

- Chrzastowski, K. Szymon. (2011). A narrative perspective on genograms: Revisiting classical family therapy methods. *Clinical Child Psychology Psychiatry*, 16(4), 635-644.
- Heppner, Paul., Dennis M. K., & Bruce E. W. (2008). *Research Design in Counseling*, Third Edition. USA: Thomson Brooks/Cole.
- Howell, David D. (2010). *Statistical Methods for Psychology*. Belmont: Congage Wadsworth.
- Magnuson, Sandy dan Shaw, E. Holly. (2003). Adaptations of the Multifaceted Genogram in Counseling, Training, and Supervision. *The Family Journal: Counseling And Therapy For Couples And Families*, 11(1), 45-54.
- Okiishi, Rae Wiemers. (1987). The Genogram as a tool in career counseling. *Journal of Counseling and Development*, 66, 139-143.
- Osipow, S.H. (1983). *Theories of Career Development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Powell, Darell F. dan Luzzo, D. Anthony. (1998). Evaluating Factors Associated With the Career Maturity of High School Students. *The Career Development Quarterly*, 47, 145-158.
- Sharf, Richard S. (1992). *Applying Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Supriatna, Mamat. (n.d.). *Analisis Genogram sebagai Alat Konseling Karir*. Bandung: PPB FIP UPI.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, M.M. Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.